

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting pada kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan menuntut adanya pengembangan peserta didik yang dibimbing dengan pendidikan yang sudah direncanakan dan terarah oleh pendidik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan praktik pendidikan yaitu pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 terutama pada pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 1 menyebutkan bahwa kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mulyasa (2013: 7) menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar akan menjadi pondasi tingkat berikutnya. Orientasi kurikulum 2013 yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan antara

kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Salah satu keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan di sekolah dasar yaitu keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu komponen abad ke-21 dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk memberikan pemahaman. Menurut Susanto (2015: 121) berpikir kritis yaitu suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Keterampilan berpikir kritis peserta didik tidak dapat tumbuh sendiri namun perlu dilatih secara rutin selama proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap sikap peserta didik. Sikap peserta didik terbentuk dari pendekatan ilmiah yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sukaesi (Haryadi, 2016: 2) menjelaskan bahwa penanaman sikap ilmiah melalui model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap konsep atau topik yang dipelajari. Sikap ilmiah berpengaruh terhadap keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill*. Dengan demikian, penanaman sikap ilmiah perlu dilakukan sejak peserta didik masuk ke SD agar peserta didik tidak hanya sekedar menjawab permasalahan namun dapat mengetahui cara menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran masih menunjukkan beberapa permasalahan salah satunya guru belum mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini karena guru belum mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan yang nyata. Peserta didik juga belum mampu memahami materi yang disampaikan guru dan kurangnya mengembangkan proses berpikir peserta didik. Dalam kurikulum 2013 terdapat karakteristik peserta didik abad 21 yang salah satunya mencerminkan keterampilan berpikir kritis. Banyak proses pembelajaran yang hanya melakukan pembelajaran saja namun peserta didik belum sepenuhnya memahami yang telah dipelajari. Pembelajaran bukan hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik yang harus mencapai batas KKM namun bagaimana peserta didik mampu melakukan pembelajaran yang bermakna sehingga memecahkan permasalahan yang diberikan. Guru belum memaksimalkan proses pembelajaran salah satunya kurang melakukan percobaan selama pembelajaran sehingga peserta didik kurang memiliki sikap ilmiah. Proses percobaan dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik serta dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dengan membuktikan pada saat percobaan. Sikap ilmiah juga mendorong peserta didik memiliki sikap ingin tahu yang tinggi terhadap permasalahan yang diberikan. Pelaksanaan percobaan tidak hanya bisa dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam namun dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan karena sudah mencakup beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas maka peneliti berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu solusi yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melatih peserta didik berpikir kritis dan sikap ilmiah agar dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Inasyah (2013: 3) menjelaskan bahwa “model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang melatih peserta didik dalam proses menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa dengan bimbingan guru”. Dewi (2013: 2) menjelaskan bahwa “model inkuiri terbimbing menekankan pada proses penemuan sehingga memunculkan sikap ilmiah peserta didik.” Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna karena dalam model tersebut telah mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Model pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah peserta didik.

Pemilihan model Inkuiri Terbimbing juga terinspirasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aminah, dkk (2017) berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Tentang Energi Pada Peserta didik Kelas III SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik tentang energi. Penelitian mengenai model Inkuiri Terbimbing juga pernah dilakukan oleh Rizhal Hendi Ristanto (2017), dkk berjudul “*Scientific Literacy of Students Learned Through Guided Inquiry*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing memberikan dampak yang lebih baik pada literasi sains peserta didik dari pembelajaran konvensional.

Hal tersebut ditunjukkan pada pencapaian literasi sains peserta didik dalam eksperimen kelas secara signifikan lebih tinggi daripada kelas kontrol. Peningkatan literasi sains 26,62% lebih tinggi daripada kelas konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Melalui Model Inkuiri Terbimbing pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas VA SD Negeri 1 Pajerukan”. Adapun inovasi dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya model Inkuiri Terbimbing akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah agar dapat memecahkan permasalahan dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan percobaan yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dapat lebih bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di kelas VA SD Negeri 1 Pajerukan?
2. Apakah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di kelas VA SD Negeri 1 Pajerukan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan PTK yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model Inkuiri Terbimbing pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di kelas VA SD Negeri 1 Pajerukan.
- b. Untuk meningkatkan sikap ilmiah peserta didik melalui model Inkuiri Terbimbing pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di kelas VA SD Negeri 1 Pajerukan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan model Inkuiri Terbimbing di kelas VA SD Negeri 1 Pajerukan dan manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memberikan variasi model-model pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar berdasarkan hasil tinjauan teori.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya PTK dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing memberikan manfaat yang besar bagi :

a. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model Inkuiri Terbimbing dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan sikap ilmiah peserta didik melalui model Inkuiri Terbimbing dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Pajerukan dengan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Guru

- 1) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi pembelajaran, termasuk dalam memilih model yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan motivasi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Sekolah

- 1) Memberikan sebuah masukan bagi kepala sekolah dalam usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mutu guru dalam merencanakan serta mengambil kebijakan mengenai penggunaan model pembelajaran dan juga media yang tepat, sehingga mutu dari pendidikan yang ada di sekolah dapat meningkat.

- 2) Menghasilkan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dengan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang baru dan inovatif khususnya model Inkuiri Terbimbing.
- 2) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam kurikulum 2013 ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Peneliti bisa mengamati kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran di kelas.

